

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Konservasi Kawasan Ke-datu-an Pattojo di Kabupaten Soppeng

Ketua Peneliti
a Nama Lengkap : Dr.techn. Andi Abidah, S.T., M.T
b NIP/NIDN : 197202082006042001/0008027206
c Jabatan Fungsional : Lektor
d Program Studi : Arsitektur
e No HP / WA : +436606163651
f Alamat surel (e-mail) : Andi.abidah@unm.ac.id

Anggota Peneliti (1)
a Nama Lengkap : Muhammad Idil Maming, S.T., M.T
b NIP/NIDN :
c Perguruan Tinggi : Univeritas Negeri Makassar

Anggota Peneliti (2)
a Nama Lengkap : Andi Yusdi Dwiasta
b NIP / NIDN :
c Perguruan tinggi : Universitas Negeri Makassar
Lama Penelitian : 8 (delapan) Bulan
Biaya Penelitian yang di usulkan : 14.000.000,00
Jumlah mahasiswa yang dilibatkan : 3 (tiga) Orang

Makassar, 28 February 2022

Menyetujui,
Dekan Fakultas Teknik

Ketua Peneliti,


Prof. Dr. Ir. Muhammad Yahya, M.Kes. M.Eng. IPU, ASEAN Eng
NIP. 196306231991031002


Dr.techn. Andi Abidah, S.T., M.T
NIP. 197202082006042001

Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat
Universitas Negeri Makassar


Prof. Dr. Ir. Bakhrani A. Rauf, M.T
NIP. 196110161988031006



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Menara Pinisi Lantai 10 Jalan Andi Pangeran Pettarani Makassar

Telpn (0411) 865677, Fax(0411) 861377 Kode Pos 90222

Laman: www.unm.ac.id e-mail : lppm@unm.ac.id & lemlitunm@yahoo.co.id

Nomor : 1776/UN36.11/LP2M/2022

27 April 2022

Lampiran : Satu berkas

Perihal : Izin Penelitian

Yth. Kepala Pengelola Kawasan Kedatuan Pattojo Kabupaten Soppeng
di
Tempat

Dalam rangka Pelaksanaan Program Penelitian PNBK Universitas Negeri Makassar Tahun Anggaran 2022 pada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M UNM), dengan hormat disampaikan bahwa ketua peneliti yang tersebut dibawah ini:

Nama : Dr. techn. Andi Abidah, S.T, M.T.

NIP : 196801011998021001

Fakultas : FT UNM

Akan melakukan penelitian dengan judul:

“Konservasi Kawasan Kedatuan Pattojo di Kabupaten Soppeng”

Skema Penelitian : Penelitian PNBK FT UNM T.A. 2022

Lokasi Penelitian : Kabupaten Soppeng

Anggota Tim Peneliti : H. Muh. Idhil Maming, S.T. M.T. & Andi Yusdi Dwiasta R, S.T., M.T.

Pelaksanaannya direncanakan selama 7 (tujuh) bulan Mei s.d. November 2022

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin penelitian.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih

Ketua

UNM Prof. Dr. Ir. H. Bakhran A. Rauf, M.T., IPU.
LP2M NIP. 19611016 1988031 006

Tembusan

- Rektor UNM (sebagai laporan)

**USULAN
PENELITIAN PNBP FAKULTAS TEKNIK**



**KONSERVASI KAWASAN KE-DATU-AN PATTOJO DI KABUPATEN
SOPPENG**

TIM PENGUSUL

Dr.techn. Andi Abidah, S.T., M.T / NIDN 0008027206

Muhammad Idhil Maming, S.T., M.T// 0001016807

Andi Yusdi Dwiasta, S.T., M:T / 0013117405.

Dibiayai oleh

DIPA Universitas Negeri Makassar Nomor : SP DIPA 023.17.2677523/2022, Tanggal 27 juli 2022
Surat keputusan Rektor Universitas Negeri Makassar Nomor : 595/UN36/HK/2022 tanggal 14 April 2022

**Universitas Negeri Makassar
Maret 2022**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Konservasi Kawasan Ke-datu-an Pattojo di Kabupaten Soppeng

Ketua Peneliti

- a Nama Lengkap : Dr.techn. Andi Abidah, S.T., M.T
b NIP/NIDN : 197202082006042001/0008027206
c Jabatan Fungsional : Lektor
d Program Studi : Arsitektur
e No HP / WA : +436606163651
f Alamat surel (e-mail) : Andi.abidah@unm.ac.id

Anggota Peneliti (1)

- a Nama Lengkap : Muhammad Idil Maming, S.T., M.T
b NIP/NIDN :
c Perguruan Tinggi : Univeritas Negeri Makassar

Anggota Peneliti (2)

- a Nama Lengkap : Andi Yusdi Dwiasta
b NIP / NIDN :
c Perguruan tinggi : Universitas Negeri Makassar

Lama Penelitian

: 8 (delapan) Bulan

Biaya Penelitian yang di usulkan

: 14.000.000,00

Biaya yang di setuju

: 9.500.000,00

Jumlah mahasiswa yang dilibatkan

: 3 (tiga) Orang

Makassar, 8 Oktober2022

Menyetujui,
Dekan Fakultas Teknik

Ketua Peneliti,

Prof. Dr. Ir. Muhammad Yahya, M.Kes, M.Eng, IPU, ASEAN Eng
NIP. 196306231991031002

Dr.techn. Andi Abidah, S.T.,M.T
NIP. 197202082006042001

Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat
Universitas Negeri Makassar

Prof. Dr. Ir. Bakhrani A. Rauf. M.T
NIP. 196110161988031006

IDENTITAS DAN URAIAN UMUM

1. Judul Penelitian : **Konservasi Kawasan Kedatuan Pattojo Soppeng**
2. Tim Peneliti :

No	Nama	Jabatan	Bidang keahlian	Instansi Asal	Alokasi Waktu (jam/minggu)
1.	Andi Abidah	Ketua	Arsitektur culture dan Urban design	Universitas Negeri Makassar	8
2.	Muhammad Idhil Maming	Anggota	Sipil dan perencanaan	Universitas Negeri Makassar	8
3.	Andi Yusdi Dwiasta	Anggota	Urban design	Universitas Negeri Makassar	8

3. Mahasiswa yang dilibatkan

No.	Nama	NIM	Prodi	Uraian tugas	Alokasi waktu
1	Nabilah Nuraliyah Febriani	200211501009	Arsitektur	Melakukan survey, mengimput data ke aplikasi cad.	4 Minggu
2	Nadiyah Fikriah	200211502019	Arsitektur	Melakukan survey, mengimput	4 Minggu

				data ke aplikasi cad.	
3	Ahmad Raihan	200211501003	Arsitektur	Melakukan survey, menginput data ke aplikasi cad.	4 Minggu

4. Objek Penelitian : Kawasan ke-datu-an Pattojo
5. Masa Pelaksanaan :
Mulai :Bulan April tahun : 2022
Berakhir :Bulan November tahun :2022
6. Usulan Biaya :PNBP MBKM Universitas Negeri Makassar
:Rp
7. Lokasi Penelitian : kawasan ke-datu-an, Kabupaten Soppeng
8. Instansi lain yang terlibat:-
9. Temuan yang ditargetkan : Batas **Kawasan Konservasi Ke-datu-an Pattojo di Kabupaten Soppeng**
10. Kontribusi mendasar pada suatu bidang ilmu: Arsitektur
11. Jurnal ilmiah yang menjadi sasaran :
a. Jurnal Internasional : International Journal of Environment, Architecture, and Societies
12. Rencana luaran : Jurnal atau prooceding international conference

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN PENGESAHAN

IDENTITAS DAN URAIAN UMUM

DAFTAR ISI

RINGKASAN

BAB I PENDAHULUAN

BAB II STUDI LITERATUR

BAB III METODE

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

BAB V KESIMPULAN

Referensi

Lampiran

RINGKASAN

Kedatuan pattojo yang merupakan salah satu kerajaan yang berada di wilayah tanah bugis, kabupaten soppeng saat ini. Wilayah kedatuan pattojo masih banyak meninggalkan nilai histori yang merupakan warisan budaya bangsa indonesia. Penelitian ini terdiri dari lima bab yaitu Bab I pendahuluan Bab II Tinjauan Pustakan Bab III Mehodologi Bab IV hasil dan pembahasan dan Bab V kesimpulan.

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Definisi Kawasan Bersejarah sendiri adalah kumpulan dari beberapa bangunan atau situs bersejarah yang membentuk suatu kawasan di perkotaan. Definisi Kota Tua atau Kota Bersejarah tak hanya berlaku pada satu distrik atau sebagian kota saja, namun juga daerah-daerah sekitarnya di jaman pembentukannya. Kota Tua juga merupakan daerah yang paling lama dihuni di suatu tempat. Makanya terlihat lebih padat dibandingkan daerah-daerah sekitarnya. (Amo, 2013).

Definisi Bangunan Kuno Bersejarah Menurut UU No 28/2002 : Bangunan gedung adalah wujud fisik hasil pekerjaan konstruksi yang menyatu dengan tempat kedudukannya, sebagian atau seluruhnya berada di atas atau di dalam tanah atau air, yang berfungsi sebagai tempat manusia melakukan kegiatannya, baik untuk hunian atau tempat tinggal, kegiatan keagamaan, kegiatan usaha kegiatan sosial, budaya, maupun kegiatan khusus.

Menurut Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 Tentang Cagar Budaya menyatakan bahwa: “Bangunan Cagar Budaya adalah susunan binaan yang terbuat dari benda alam atau benda buatan manusia untuk memenuhi kebutuhan ruang berdinding dan/atau tidak berdinding, dan beratap” Ciri-ciri Bangunan Bersejarah Berdasarkan undang-undang no 11 tahun 2010 tentang Cagar Budaya, pasal 5 menyatakan bahwa benda, bangunan, atau struktur cagar budaya apabila memiliki kriteria atau cirri-ciri:

- a. Berusia 50 tahun atau lebih
- b. Mewakili masa gaya paling singkat berusia 50 tahun
- c. Memiliki arti khusus bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan atau kebudayaan
- d. Memiliki nilai budaya bagi penguatan kepribadian bangsa

Sedangkan dalam pasal 7 dijelaskan bahwa Bangunan Cagar Budaya dapat:

- a. Berunsur tunggal atau banyak;
- b. Berdiri bebas atau menyatu dengan formasi alam

Konservasi sebuah kawasan bersejarah merupakan suatu potensi untuk dikembangkan sebagai kawasan yang bisa meningkatkan nilai ekonomi masyarakat setempat Konsep pengembangan kota yang tepat dengan keadaan daerah konservasi tersebut mulai diberdayakan seperti konsep lingkungan berkelanjutan. Konsep lingkungan

berkelanjutan secara singkat adalah pengembangan kawasan dengan adanya keseimbangan antara aspek ekonomi, lingkungan hidup, dan perlindungan cagar budaya yang ada di dalamnya.

Menurut Budiharjo, kota di Indonesia saat ini banyak yang kehilangan jejak masa lalu. Hilangnya bangunan kuno dan bersejarah dapat menandakan lenyapnya bagian sejarah dari suatu tempat, yang berperan penting untuk menciptakan identitas dan karakter tersendiri tempat itu.

Konservasi atau pelestarian dalam bidang arsitektur dan lingkungan binaan, berawal dari konsep preservasi yang bersifat statis, kemudian dari konsep yang statis tersebut berkembang menjadi konsep konservasi yang bersifat dinamis dengan cakupan yang lebih luas dimana tidak terbatas pada objek arkeologis bahkan pada karya arsitektur lingkungan binaan dan kawasan / kota bersejarah. Tujuan dari konservasi adalah memelihara bangunan atau lingkungan sehingga makna kulturalnya yang bernilai keindahan, sejarah, keilmuan atau nilai sosial untuk generasi lampau, masa kini dan masa datang akan dapat terpelihara.

konservasi terhadap objek-objek sejarah adalah sebagai penghubung ke masa lalu, objek-objek bersejarah telah menjadi bagian dari kehidupan, menyelamatkan sebagian dari warisan fisik karena kita hidup di zaman teknologi komunikasi dan globalisasi dimana terjadi homogenitas budaya, hubungan dengan masa lalu berupa kejadian-kejadian, zaman, gerakan-gerakan, tokoh-tokoh penting untuk dihormati dan dikenang; nilai-nilai seni yang dikandung dalam objek-objek bersejarah; kota dan kampung mempunyai hak untuk tetap indah dan cantik; usaha-usaha konservasi dan preservasi akan dapat memelihara perikehidupan sosial dan kemanusiaan dalam masyarakat.

Kawasan ke-datu-an Pattojo adalah kawasan yang telah terbentuk sejak jaman kerajaan-kerajaan di Indonesia sebelum kolonial Belanda datang ke Indonesia. Saat ini, ke-datu-an pattojo berada di kabupaten Soppeng, sekitar lima kilometer dari kota kabupaten, jarak tempuh dari kota Makassar sekitar empat jam. Kawasan lama ke-datu-an Pattojo masih terlihat jelas walaupun kawasan tersebut telah menjadi kawasan permukiman warga setempat. Salah satu tanda kawasan lama ke-datu-an pattojo adalah adanya benteng, terdapat batu lebar yang memiliki gambar berbentuk peta. Kawasan lama kedatuan pattojo

berada pada di kampung Ale Pattojo, semenjak datu pattojo XI rumah pribadi dan kantor datu pattojo berpindah ke bagian luar benteng. Sejak itu ke-datu-an pattojo berada di luar benteng atau Ale pattojo. Lokasi tersebut telah ditata seperti kota-kota lama pada umumnya di Jawa, dimana istana atau tempat tinggal raja dekat dengan alun-alun, pesantren, masjid dan pasar. Lokasi pasar pagi yang berada disekitar istana sudah tidak dapat ditemukan lagi tetapi masih dapat di deteksi tempatnya. Sementara fasilitas lain kawasan tersebut masih berjalan sebagai mana fungsinya.

Rumah pribadi Datu Pattojo dibangun pada tahun 1905 pada masa Datu (raja) Pattojo ke XI. Namun, kawasan ke-datu-an Pattojo masih belum dilakukan konservasi atau pemeliharaan / penataan yang baik dari pihak pemerintah setempat maupun dari pihak ke-Datu-an Pattojo. Hal tersebut sedikit demi sedikit akan jejak bersejarah tersebut akan hilang dan tidak dikenali oleh generasi mendatang.

B. Permasalahan Penelitian

Kawasan ke-datu-an Pattojo belum dilakukan pemeliharaan sebagai kawasan konservasi sehingga jejak sejarah pada kawasan tersebut belum terlihat dengan jelas, kecuali bangunan pribadi datu/raja pattojo yang telah dilakukan rehabilitasi. Kawasan ke-datu-an pattoji telah dimiliki oleh masyarakat secara individu dengan membangun hunian atau menjadikan kebun masyarakat. Lahan-lahan tersebut tidak tertata dengan baik sehingga kurangnya kualitas lingkungan kawasan. Melihat hal tersebut maka permasalahan dari penelitian ini adalah :

1. Bagian mana yang akan menjadi batasan kawasan konservasi ke-datu-an pattojo (kawasan istana pattojo).
2. Bagaimana konsep konservasi yang akan diterapkan pada kawasan bersejarah ke-datu-an pattojo.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menelusuri dan menentukan batasan kawasan konservasi ke-datu-an pattojo
2. Untuk mendapatkan konsep konservasi yang akan diterapkan pada kawasan bersejarah ke-datu-an pattojo.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah

1. Sebagai bahan literatur untuk mahasiswa arsitektur dan mahasiswa yang membutuhkan
2. Bermanfaat bagi penda setempat
3. Bermanfaat kepada peneliti yang akan melakukan penelitian pada kawasan kedatuan pattojo

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

A. Undang-undang dan Aturan

Peninggalan-peninggalan masa lampau tersebut sering juga disebut sebagai **cagar budaya**. Menurut Undang-Undang (UU) Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2010 Tentang Cagar Budaya, cagar budaya adalah warisan budaya bersifat kebendaan berupa Benda Cagar Budaya, Bangunan Cagar Budaya, Struktur Cagar Budaya, Situs Cagar Budaya, dan Kawasan Cagar Budaya di darat dan/ atau di air yang perlu dilestarikan keberadaannya karena memiliki nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan/atau kebudayaan melalui proses penetapan.

Di dalam UU RI Nomor 11 Tahun 2010 Tentang Cagar Budaya juga telah menjelaskan pengertian-pengertian dari masing-masing warisan budaya tersebut. Benda Cagar Budaya adalah benda alam dan/atau benda buatan manusia, baik bergerak maupun tidak bergerak, berupa kesatuan atau kelompok atau bagian-bagiannya, atau sisa-sisanya yang memiliki hubungan erat dengan kebudayaan dan sejarah perkembangan manusia. Benda Cagar Budaya dapat dibedakan menjadi dua yaitu ekofak (benda alam) dan artefak (benda buatan manusia). Contoh ekofak seperti polen atau biji tumbuhan, tulang-belulang manusia purba, dan cangkang kerang. Contoh artefak seperti menhir, periuk, kapak batu, peti kubur batu, dan arca.¹

Pasal 3 UU No. 11 Tahun 2010 yang berisi:

- a. Melesterikan warisan budaya bangsa dan warisan umat manusia
- b. Meningkatkan harkat dan martabat bangsa melalui cagar budaya
- c. Memperkuat kepribadian bangsa
- d. Meningkatkan kesejahteraan rakyat, dan
- e. Mempromosikan warisan budaya bangsa kepada masyarakat internasional.

B. Cagar Budaya dan Conservasi

Bangunan Cagar Budaya adalah susunan binaan yang terbuat dari benda alam atau benda buatan manusia untuk memenuhi kebutuhan ruang ber dinding dan/atau tidak ber dinding, dan beratap. Ciri yang paling mudah dilihat dari Bangunan Cagar Budaya ini

¹ <http://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpcbyogyakarta/hubungan-antara-konservasi-dan-cagar-budaya-seri-konservasi-bagian-2/>

pasti memiliki atap. Contoh Bangunan Cagar Budaya yang terbuat dari benda alam adalah gua. Sedangkan contoh Bangunan Cagar Budaya yang dibuat oleh manusia seperti Candi Prambanan (tidak semua candi beratap, misalnya Candi Borobudur), keraton, pura, gereja, benteng, dan kelenteng

Adapun pengertian konservasi yang mencakup kegiatan pelestarian, menurut Burra Charter (1981), adalah :

- a). Konservasi adalah segenap proses pengelolaan suatu tempat agar makna kultural yang dikandungnya terpelihara dengan baik. Konservasi dapat meliputi seluruh kegiatan pemeliharaan dan sesuai dengan situasi dan kondisi setempat, dapat pula mencakup preservasi, restorasi, rekonstruksi, adaptasi/revitalisasi dan demolisi.
- b). Preservasi adalah pelestarian suatu tempat persis seperti keadaan aslinya tanpa ada perubahan, termasuk upaya mencegah penghancuran.
- c). Restorasi atau rehabilitasi adalah mengembalikan suatu tempat kepada keadaan semula, dengan menghilangkan tambahan-tambahan yang ada dan memasang komponen semula tanpa menggunakan bahan baru.
- d). Rekonstruksi adalah mengembalikan suatu tempat semirip mungkin dengan keadaan semula, dengan menggunakan bahan lama ataupun bahan yang baru.
- e). Adaptasi atau revitalisasi adalah merubah suatu tempat agar dapat digunakan untuk fungsi yang lebih sesuai dalam hal kegunaannya, tanpa perubahan drastis atau hanya sedikit melakukan perubahan dengan dampak yang minimal.
- f). Demolisi adalah menghancurkan atau merombak bangunan yang sudah rusak atau dianggap membahayakan.

Beberapa pengertian yang dikenali oleh para praktisi, bersifat umum, dan berhubungan dengan kegiatan penanganan konservasi bangunan fisik dalam rangka upaya pelestarian bangunan peninggalan sejarah purbakala seperti berikut :

1. **Pelestarian** Suatu tindakan aktif untuk membuat suatu obyek arkeologi agar obyek yang dimaksud tetap awet, aman, dan terpelihara sepanjang masa. Dengan demikian pelestarian tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga mencakup aspek-aspek lain yang bersifat non fisik.

2. **Pemeliharaan** Kegiatan membersihkan peninggalan purbakala baik yang sudah maupun yang belum dipugar agar kebersihan dan keterawatannya tetap terpelihara.
3. **Preservasi** (Pencegahan) Kegiatan melindungi peninggalan sejarah purbakala untuk mencegah pengaruh lingkungan yang dapat menimbulkan pelapukan bahan maupun kerusakan struktur bangunan.
4. **Konservasi** (Penanggulangan) Kegiatan merawat dan mengawetkan peninggalan sejarah purbakala yang mengalami kerusakan atau pelapukan, agar keawetannya dapat dijaga.
5. **Pemugaran** Kegiatan membongkar bangunan purbakala baik sebagian maupun keseluruhan, untuk selanjutnya disusun kembali sesuai dengan bentuk asli serta memperkuat strukturnya.
6. **Rehabilitasi** Kegiatan memperbaiki dan mengganti bagian bangunan kuno yang rusak, agar stabilitas bangunan dapat dijamin.
7. **Konsolidasi** Kegiatan memperkuat dengan tanpa membongkar ikatan struktur atau bahan bangunan kuno agar menjadi kuat, kokoh kembali.
8. **Rekonstruksi** Kegiatan menyusun kembali bangunan kuno yang telah runtuh atau mengganti bagian yang hilang atau hancur agar bentuk bangunan dapat diwujudkan sesuai dengan aslinya.
9. **Pengawasan** Kegiatan mengawasi bangunan kuno yang masih digunakan dan dipelihara oleh masyarakat (living monument), agar perubahan-perubahan menyimpang dari aslinya dapat dihindari.

Konservasi adalah tindakan atau upaya untuk mencegah kerusakan dan memperpanjang usia suatu bangunan tua atau kawasan bersejarah. Tujuan konservasi menurut Burra Charter (ICOMOS) adalah konservasi harus mempertahankan, memperbaiki atau memperlihatkan sebanyak mungkin jejak sejarah pada suatu obyek bersejarah apakah itu bangunan ataupun artefak. Yang juga termasuk dalam tujuan konservasi adalah keamanan, pemeliharaan dan masa depan bagi benda dan kawasan bersejarah tersebut. Konservasi sebagai konsep proses pengelolaan suatu tempat agar makna kultural yang terkandung terpelihara dengan baik. Meliputi seluruh kegiatan pemeliharaan sesuai dengan kondisi dan situasi lokal. Konservasi kawasan atau sub bagian kota mencakup suatu upaya pencegahan perubahan sosial, dan bukan secara fisik saja. Menurut (Shirvani 1985) konservasi dari aspek proses desain perkotaan, konservasi harus memproteksi

keberadaan lingkungan dan ruang kota yang merupakan tempat bangunan atau kawasan bersejarah dan juga aktivitasnya.

Undang-undang No.11 tahun 2010 tentang cagar budaya; Pasal 5 menyatakan bahwa “Benda, bangunan, atau struktur dapat diusulkan sebagai Benda Cagar Budaya, Bangunan Cagar Budaya, atau Struktur Cagar Budaya apabila memenuhi kriteria:

- a. Berusia 50 (lima puluh) tahun atau lebih;
- b. Mewakili masa gaya paling singkat berusia 50 (lima puluh) tahun;
- c. Memiliki arti khusus bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan/atau kebudayaan; dan
- d. Memiliki nilai budaya bagi penguatan kepribadian bangsa.” Pelestarian Benda Cagar Budaya wajib untuk dilakukan.

Nia Kurmasih Pontoh (1992:36), mengemukakan bahwa konsep awal pelestarian adalah konservasi, yaitu upaya melestarikan dan melindungi sekaligus memanfaatkan sumber daya suatu tempat dengan adaptasi terhadap fungsi baru, tanpa menghilangkan makna kehidupan budaya. Eko Budihardjo (1994:22), upaya preservasi mengandung arti mempertahankan peninggalan arsitektur dan lingkungan tradisional/ kuno persis seperti keadaan asli semula. Karena sifat preservasi yang statis, upaya pelestarian memerlukan pula pendekatan konservasi yang dinamis, tidak hanya mencakup bangunannya saja tetapi juga lingkungannya (conservation areas) dan bahkan kota bersejarah (histories towns). Dengan pendekatan konservasi, berbagai kegiatan dapat dilakukan, menilai dari inventarisasi bangunan bersejarah kolonial maupun tradisional, upaya pemugaran (restorasi), rehabilitasi, rekonstruksi, sampai dengan revitalisasi yaitu memberikan nafas kehidupan baru.

Dalam Piagam Burra Tahun 1981 disepakati istilah konservasi sebagai istilah bagi semua kegiatan pelestarian, yaitu segenap proses pengelolaan suatu tempat agar makna kultural yang dikandungnya terpelihara dengan baik. Konservasi dapat meliputi segala kegiatan pemeliharaan dan sesuai dengan situasi dan kondisi setempat dapat pula mencakup preservasi, restorasi, rekonstruksi, adaptasi dan revitalisasi. (Snyder and Catanese 1979) mengatakan bahwa kegiatan preservasi dan konservasi bangunan bersejarah pada dasarnya merupakan bagian yang bersatu dengan perencanaan kota atau “the urban planning”. Preservasi dan konservasi terhadap bangunan bersejarah pada dasarnya juga terkait erat dengan tiga hal penting, yaitu:

- (a) sejarah perkembangan kota,

- (b) kawasan atau lingkungan kota lama bernilai sejarah dan
- (c) konteks ragam “arsitektur kota” dan ragam gaya arsitektur pada bangunan lama bersejarah. Karena itu pada kegiatan preservasi dan konservasi selalu ada benang merah antara peninggalan karya arsitektur dengan nilai-nilai budaya yang berlangsung pada masyarakatnya di masa lampau.

Menurut (Rubiantoro 2018) Kegiatan Konservasi di Kawasan Kota Lama perlu untuk terus ditingkatkan dengan meningkatkan kerjasama antara Pemerintah, Organisasi Pengelola Kawasan, Pemilik Bangunan serta Investor.

Theodore (Brinkley & Holland, 2009) merupakan orang Amerika pertama yang mengemukakan tentang konsep konservasi. Konservasi yang berasal dari kata conservation yang terdiri atas kata con (together) dan servare (keep/save) yang memiliki pengertian tentang upaya memelihara apa yang kita punya (keep/save what you have), namun secara bijaksana (wise use).

Kategori, Ruang Lingkup dan Sasaran Konservasi Kegiatan konservasi dipacu oleh sebuah prinsip utama yaitu mempertahankan fisik eksisting dengan memberikan sebuah hal baru yang bermanfaat Skala atau lingkup konservasi dapat meliputi:

1. Suatu kota atau desa secara keseluruhan (historic town or village) misalnya desa adat Tenganan di Bali, Kampung Naga
2. Suatu daerah bagian kota (historic town distric) misalnya Kota Lama Semarang, Kompleks Keraton Yogyakarta dan Kraton Surakarta
3. Bangunan atau karya arsitektur tunggal, misalnya Lawang Sewu dan mesjid Kauman
4. Rumah Museum (house Museum) rumah yang mempunyai sebuah sejarah baik historis namun fungsi tidak lagi sebagai rumah tetapi menjadi sebuah museum misalnya Rumah George Washington, Rumah Rengas Dengklok, Rumah Bung Karno di Pegangsaan Timur Jakarta.
5. Ruang Historic (Historic Room) sebuah ruang yang mempunyai nilai sejarah misalnya Surender Room, ruang tempat jenderal jepang menyerah pada sekutu.

Kategori Konservasi

1. Objek ritual keagamaan yang berupa peninggalan arsitektur atau sebuah karya yang memiliki sebuah nilai agama.
2. Bangunan dengan elemen struktur yang sudah dipindah dari area eksisting bangunan yang memiliki sejarah signifikan dari segi asritektural dan elemen tersebut masih bertahan dalam kondisi peristiwa sejarah maupun tokoh tertentu

3. Rumah, ruang aktivitas atau kantor ataupun peninggalan tokoh yang sangat mempengaruhi dalam sebuah sejarah, dengan keadaan catatan tidak memiliki tempat atau bangunan yang lain dengan keterkaitan beserta riwayat hidupnya.
4. Bangunan dengan kondisi masa lampau yang memiliki keunikan desain, bentuk fasad, gaya bangunan yang memiliki keterkaitan dengan sebuah sejarah tertentu
5. Bangunan dengan hasil sebuah rekonstruksi ataupun satu-satunya bangunan bisa dilakukan penyelamatan
6. Objek yang memiliki usia 50 tahun dengan memberikan sebuah nilai yang cukup signifikan atau pengecualian yang memiliki kebutuhan yang sangat penting

Sasaran Konservasi

1. Mengembalikan wajah dari obyek pelestarian.
2. Memanfaatkan obyek pelestarian untuk menunjang kehidupan masa kini.
3. Mengarahkan perkembangan masa kini yang diselaraskan dengan perencanaan masa lalu, tercermin dalam obyek pelestarian.
4. Menampilkan sejarah pertumbuhan lingkungan kota, dalam wujud fisik tiga dimensi Lingkup Kegiatan.

B. LATIHAN Kerjakan latihan ini sebagaimana intruksi dibawah:

1. Jelaskan pengertian konservasi arsitektur menurut (Burra Charter, 1981)
2. Jelaskan pengertian revitalisasi menurut (Swasono, 2002)
3. Jelaskan jenis-jenis Tindakan konservasi menurut (Burra Charter, 1981)
4. Perbedaan restorasi dan adaptasi berdasarkan (Burra Charter, 1981)
5. Jelaskan apa yang dimaksud dengan preservasi menurut (Burra Charter, 1981)

Siahaan (2007) menyatakan bahwa pelestarian atau konservasi adalah kegiatan perawatan, pemugaran, dan pemeliharaan bangunan gedung dan lingkungannya untuk mengembalikan keadaan bangunan tersebut sesuai dengan aslinya atau sesuai dengan keadaan menurut periode yang dikehendaki. Artinya konservasi merupakan tindakan perawatan, pemugaran dan pemeliharaan untuk melindungi suatu lingkungan bersejarah dari kehilangan atau pengaruh yang tidak tepat untuk mengembalikan keadaan bangunan sesuai dengan keadaan menurut periode yang dikehendaki.

Adapun kriteria konservasi bangunan bersejarah berdasarkan Pasal 43 ayat (1) Perda No. 7 Tahun 2018 tentang penggolongan bangunan cagar budaya yang ditetapkan berdasarkan kriteria

Siahaan (2007) menyatakan bahwa pelestarian atau konservasi adalah kegiatan perawatan, pemugaran, dan pemeliharaan bangunan gedung dan lingkungannya untuk mengembalikan keadaan bangunan tersebut sesuai dengan aslinya atau sesuai dengan keadaan menurut periode yang dikehendaki. Artinya konservasi merupakan tindakan perawatan, pemugaran dan pemeliharaan untuk melindungi suatu lingkungan bersejarah dari kehilangan atau pengaruh yang tidak tepat untuk mengembalikan keadaan bangunan sesuai dengan keadaan menurut periode yang dikehendak

Siahaan (2007) menyatakan bahwa pelestarian atau konservasi adalah kegiatan perawatan, pemugaran, dan pemeliharaan bangunan gedung dan lingkungannya untuk mengembalikan keadaan bangunan tersebut sesuai dengan aslinya atau sesuai dengan keadaan menurut periode yang dikehendaki. Artinya konservasi merupakan tindakan perawatan, pemugaran dan pemeliharaan untuk melindungi suatu lingkungan bersejarah dari kehilangan atau pengaruh yang tidak tepat untuk mengembalikan keadaan bangunan sesuai dengan keadaan menurut periode yang dikehendak

BAB 3. METHODOLOGY PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di desa galung kabupaten Soppeng Sulawesi Selatan untuk menganalisis kawasan ke datuan pattojo. Waktu pelaksanaan dari bulan maret - November 2022.

B. Teknik Instrumen dan Pengumpulan Data

Data yang akan dikumpulkan dan digali pada saat pengumpulan data, adalah data dalam bentuk catatan tertulis yang ekstensif dan juga diagram, peta, gambar untuk memberikan deskripsi yang sangat terperinci. Teknik Pengumpulan Data yang digunakan adalah teknik penelitian lapangan, dimana data yang dibutuhkan akan dikumpulkan melalui obsevasi/pengamatan, keterlibatan langsung dengan masyarakat sekitar kedatuan.

Hal-hal yang dilakukan dalam pengambilan data adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi batasan kawasan konservasi
2. Penelusuran sejarah kedatuan
3. Survey lapangan dan wawancara

C. Teknik Analisis Data

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, analisis ini digunakan untuk mendapatkan gambaran tentang upaya untuk mengetahui batas-batas wilayah istana kedatuan Pattojo dan konsep konservasi yang akan digunakan pada konservasi kedatuan pattojo, sehingga hasilnya dapat digunakan sebagai pedoman untuk pengembangan berikutnya. Dalam melakukan analisis deskriptif peneliti bergerak diantara pengumpulan data dan sajian data, di mana setiap tahap pengumpulan data dilakukan analisis dengan tujuan agar kekurangan-kekurangan data dapat segera diketahui dan analisis ini berlangsung terus menerus sampai tahap pengumpulan data selesai.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Menurut Bogdon dan

Taylor (Moleong, 1997 dalam Deasy Widyastomo, Ed.Al, 2015) mengatakan bahwa metodologi kualitatif didefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa tertulis atau bahasa lisan dari orang-orang dan benda-benda yang diamati. Penelitian kualitatif berurusan dengan interpretasi dan pemahaman tentang situasi saat ini atau yang sedang berlangsung.

Tahapan Penelitian

- a. Pendataan awal, yaitu melakukan pemetaan lingkungan di Kawasan Kesawan untuk menentukan dan mendapatkan tingkat zona pelestarian lingkungan di Kawasan Kesawan, serta pendataan bangunan bersejarah di zona-zona tersebut untuk mendapatkan dan menentukan klasifikasi bangunan bersejarah
- b. Penentuan zona lingkungan berdasarkan kriteria golongan pemugaran lingkungan dan bangunan bersejarah, ditentukan zona lingkungan dengan klasifikasi golongan I sebagai kawasan yang menjadi target wisata sejarah.
- c. Survey, yaitu melakukan identifikasi lebih dalam terhadap lingkungan dan bangunan yang terpilih, untuk mendapatkan karakter lingkungan dan bangunan. Melakukan dokumentasi visual dalam bentuk sketsa dan fotografi untuk mendapatkan data detail setiap bagian lingkungan dan bangunan yang terpilih.
- d. Tahap analisis, yaitu melakukan analisis terhadap data-data yang telah dikumpulkan seperti data sejarah, hasil pengamatan di lapangan, hasil pemetaan lingkungan dan obyek studi. Analisa dilakukan untuk mendapatkan konsep panduan desain pelestarian yang sesuai untuk lingkungan sebagai kawasan wisata arsitektur. Melakukan analisis Teknik pemugaran lingkungan (Nasution. MFH, 2017) yang berkaitan dengan rencana peruntukan, rencana ruang terbuka hijau, rencana sirkulasi, rencana parkir.
- e. Tahap Sitisentesis, yaitu tahapan penarikan kesimpulan juga merumuskan konsep panduan desain pelestarian kawasan sebagai kawasan wisata arsitektur.

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Rumah pribadi Datu Pattojo berada pada desa Rompegading yang merupakan pecahan desa Pattojo. Setelah terjadi pemekaran maka Saoradja Pattojo berada pada desa rompegading. Saoraja Pattojo merupakan rumah pribadi datu pattojo. Aturan tidak tertulis di wilayah tanah Bugis adalah seseorang yang menjadi raja di suatu wilayah makan nama pribadinya tidak lagi digunakan tetapi nama desa tempat dimana diangkat menjadi datu (raja/ratu) mengikut setelah gelar kebangsawanannya. Misalnya, Datu Ipancaitana, setelah diangkat menjadi ratu di kedatuan Pattojo maka namanya menjadi Datu Pattojo dan nama pribadinya tidak digunakan lagi.



Figure 1 : Lokasi Rumah saoradja Datu Pattojo

Posisi rumah pribadi Datu Pattojo berada di dekat alun-alun, masjid, dan sekolah agama dan pasar. Di sebelah kiri rumah pribadi datu patojo terdapat bangunan kantor Datu Pattojo pada masa kolonial. Bangunan kantor tersebut merupakan bangunan yang terbuat dari material batu merah.

Sekitar 200 meter terdapat reruntuhan benteng kedatuan Pattojo, sesuai hasil wawancara bahwa rumah pribadi Datu Pattojo sebelumnya berada di dalam benteng. Rumah Datu Pattojo yang berada di dalam benteng memiliki bentuk rumah bugis asli. Sementara rumah Datu Pattojo saat ini yang berada diluar benteng telah mengalami perubahan dari segi bentuk fasade dan susunan ruang. Rumah Datu Pattojo dibangun pada tahun 1905 yang mana pada saat di bangun, wilayah Kabupaten Soppeng masih di bawah pengaruh pemerintahan kolonial belanda.

Bentuk rumah pribadi Datu Pattojo tidak menerapkan bentuk asli rumah bugis, tetapi rumah telah berbentuk simetris dan terdapat model *arch* pada bagian depan dan posisi tangga tidak seperti pada umumnya rumah Bugis.



Sebelum dilakukan renovasi



Setelah dilakukan renovasi dengan bantuan pemda kabupaten soppeng.





B. Pembahasan

Sejarah Ke-datu-an Pattojo

Ke-datu-an pattojo adalah salah satu wilayah kerajaan kecil yang berada di kabupaten soppeng, dari hasil wawancara, Andi Sulaiman bahwa kedatuan pattojo tidak berada di bawah pemerintahan ke-datu-an soppeng. Kedatuan pattojo memiliki datu atau raja sampai pada kedatuan pattojo XII datu pattojo terakhir bernama *Ipancaitana* dan salah satu datu pattojo pernah menjadi somba di Gowa yaitu La-Sunra atau dikenal dengan nama Datu Sunra Karaeng Cendrapole Datu Pattojo.

1. Batas wilayah atau kawasan yang akan menjadi batasan kawasan konservasi ke-datu-an pattojo (kawasan istana pattojo).

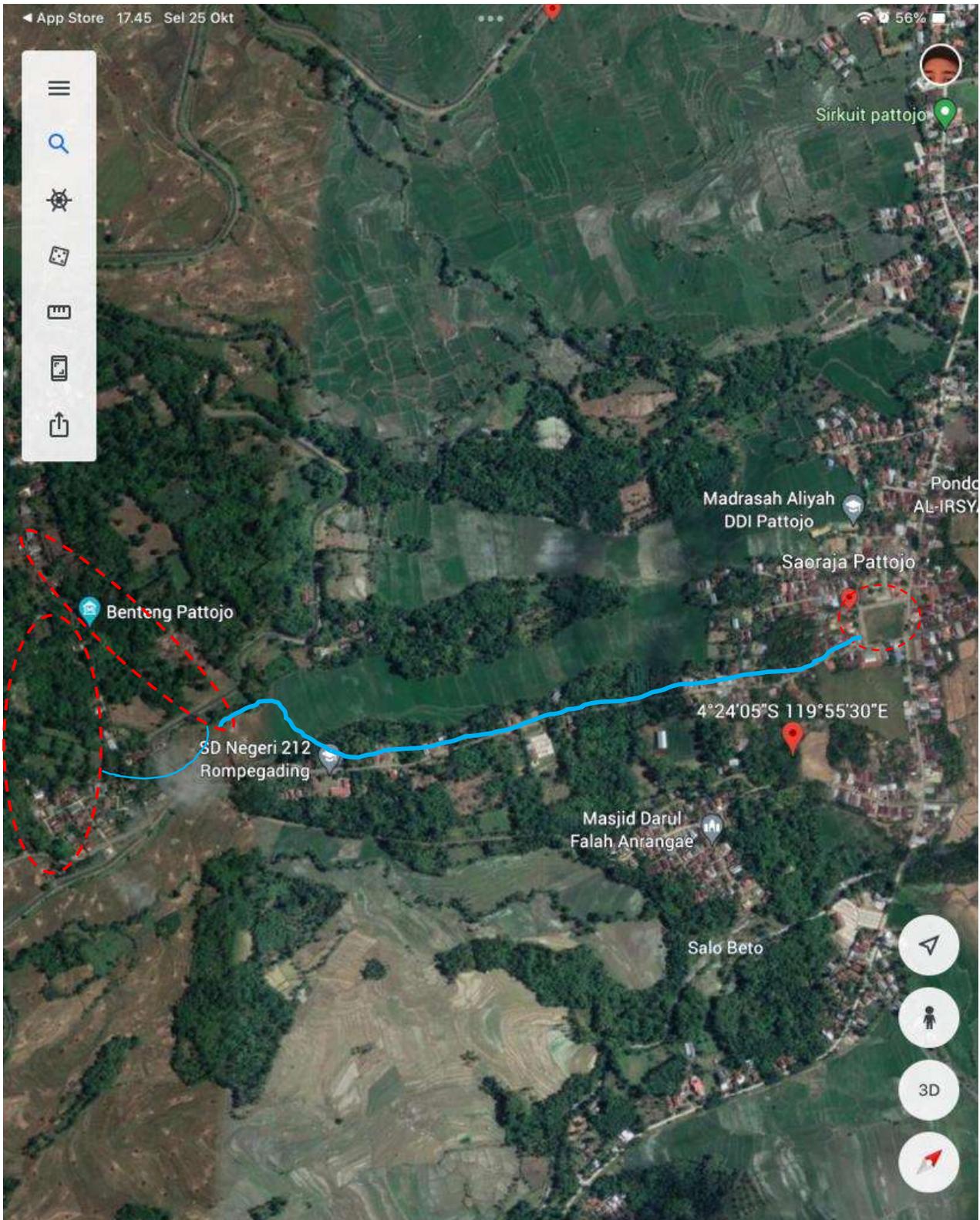
Kawasan Ke-Datu-An Pattojo merupakan salah satu wilayah yang memiliki kedaulatan sendiri dan memiliki batas wilayah. Pada penelitian ini akan membahas batas wilayah yang akan menjadi batas yang akan di konservasi.

Batas pada kedatuan dilihat dengan adanya pertimbangan bahwa bangunan / artefak yang memiliki nilai sejarah sebagai berikut:

- 1). Bekas lokasi rumah tinggal datu pattojo sebelumnya
- 2). Reruntuhan benteng
- 3). Lokasi pekuburan raja-raja dan bangsawan
- 4) lokasi penemuan batu yang memiliki bentuk peta
- 5) lokasi rumah datu patoojo sekarang
- 6) sekolah pesantren
- 7) lapangan sepakbola yang dulunya merupakan alun-alun di wilayah kedatuan pattojo
- 8) kantor datu pattojo yang dibangun pada masa pemerintahan kolonial dan masih bertahan sampai sekarang, termasuk lantai rumah, ornamen pada atap, tungku api yang memiliki karakter khusus.

Pada kawasan ini dibagi tiga zone yaitu:

1. Zone kawasan baru ke-datu-an (rumah pribadi datu pattojo, alun-alun, pesantren,
2. Zone kawasan reruntuhan benteng (benteng alepattojo)
3. zone kawasan lama bekas kedatuan pattojo di alepattojo



2. Bagaimana konsep konservasi yang akan diterapkan pada kawasan bersejarah ke-datu-an pattojo.

Saoraja pattojo berada yang dibangun pada tahun 1905 dan sudah memenuhi standar sebagai bangunan cagar budaya sebagaimana yang terlihat pada UU cagar budaya pasal 5, sebagaimana dijelaskan bahwa bangunan berusia 50 tahun, mewakili gaya paling singkat 50 tahun, memiliki arti khusus bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan/atau kebudayaan; dan Memiliki nilai budaya bagi penguatan kepribadian bangsa.” Pelestarian Benda Cagar Budaya wajib untuk dilakukan. Saoraja pattojo memiliki bentuk arsitektur yang memiliki perbedaan dari bentuk arsitektur rumah Bugis pada zamannya dimana memiliki karakter khusus dengan tidak menggunakan atap pelana, pada bagian kolong rumah terdapat sebuah *arch* menunjukkan sebuah karakter bangunan eropa.

Saoraja pattojo merupakan rumah pribadi Datu Pattojo ke X yang kemudian diwariskan pada anak tunggalnya yang kemudian menjadi Datu Pattojo XI. Melihat sejarah pemilik rumah tersebut maka rumah tersebut telah menampakkan sebuah bangunan yang memiliki nilai sejarah

Pada kawasan kedatuan pattojo perlu di buatkan linkage antara kawasan kedatuan (rumah tinggal dan kantor), kawasan lama kedatuan pattojo, dan reruntuhan benteng. Koneksi antara kawasan tersebut akan memudahkan dan terarahnya pengunjung untuk melakukan penelusuran sejarah. Pada teori linkage bentukan kota tidak lepas dari adanya jaring- jaring sirkulasi (network circulation). Network yang ada dapat berupa jalan, jalur pedestrian, ruang terbuka yang berbentuk linier ataupun bentuk-bentuk yang secara fisik menjadi penghubung antar bagia kota/kawasan.

Implikasi perencanaan pada umumnya menghasilkan beberapa rekomendasi yaitu:

1. Sistem dan pola sirkulasi.
2. Bangunan rumah tinggal dan kantor datu pattojo tetap dipertahan kan bentuk asli maupun materialnya.
3. Bangunan disekitar kedatuan pattojo yang menjadi masuk kedalam batas kawasan kedatuan tetap memperthankan bentuk arstektur bugis, melakukan olah desain untuk bentuk lighting, street furniture,
4. Event / festival yang berkaitan dengan kawasan kedatuan.

5. Ekonomi kreatif dan pariwisata yang terdiri atas jelajah pusaka (heritagetrail) dan kedatangan Festival.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Konservasi pada kawasan kedatuan pattojo dengan mengambil batas-batas wilayah wilayah kawasan kedatuan dilihat dari beberapa situs peninggalan kerajaan. Pada area ini terbagi atas 3 zone yaitu zone kawasan baru kedatuan, zone lama kawasan kedatuan dan kawasan benteng.

Saran

Perlunya pemda dan lembaga yang terkait untuk dilakukan konservasi dan penetapan konservasi.

Perlunya ada penelitian lebih lanjut.

Referensi

- Rubiantoro, Eko Anton. 2018. “Kajian Konservasi Bangunan Cagar Budaya Pada Koridor Jl. Kepodang Kota Semarang.” *Riptek* 12 (1): 89–96.
- Shirvani, Hamid. 1985. *The Urban Design Process*. New York: Van Nostrand Reinhold Company.
- Snyder, James C, and Anthony J Catanese. 1979. *Introduction to Architecture*. New York: McGraw-Hill.

LAMPIRAN 1

CURRICULUM VITAE

KETUA

A. Data Diri

1	Nama Lengkap dan Gelar	Dr.techn. Andi Abidah, S.T, M.T	P
2	Jabatan Fungsional	Lektor	
3	Jabatan Struktural	Ketua program studi Arsitektur (S1)	
4	NIP	197202082006042001	
5	NIDN	0008027206	
6	ORCID ID	0000-0003-1786-2531	
7	SINTA ID	6008452	
8	SCHOLAR ID	wRyn988AAAAJ&hl	
9	SCOPUS ID	57192115855	
10	Tempat dan Tanggal Lahir	Madello, 8 February 1972	
11	Alamat Rumah	Nusa Tamalanrea Indah Blok TA no 8 Flamboyan Makassar, Sulawesi Selatan	
12	Nomor Telepon/Faks/HP/	082345333441/+436606163651	
13	Alamat Kantor	Fakultas Teknik Kampus II Universitas Negeri Makassar Parang Tambung, Jl Malengkeri 90224	
14	Nomor Telepon/Faks	-	
15	Alamat Email	andi.abidah@unm.ac.id	
16	Lulusan yang telah dihasilkan	S1 = orang, S2 = - orang, S3 = - orang	
17	Mata Kuliah yang di Ampu	1. Teory Arsitektur dan estetika 2. Studio perancangan arsitektur 3. Studio perancangan permukiman	

		4. Teori arsitektur 5. Menggambar arsitektur 6. Sejarah Arsitektur Dunia 7. Arsitektur Nusantara Indonesia dan Budaya 8. Methodologi Design Arsitektur
--	--	--

B. Riwayat Pendidikan

	S1	S2	S3
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Hasanuddin	Institute Teknologi Bandung	Technische Universität Wien, Austria
Bidang Ilmu	Arsitektur Design	Arsitektur Rancang Kota	Arsitektur sejarah
Masuk – Lulus	1993-1998	2003-2005	2014-2019
Judul Skripsi/Thesis/ Disertasi	Industri kelapa sawit di Kera, kabupaten Wajo	Penataan Kawasan wisata di kampung cina, Makassar	Noble and commoner Bugis houses in Regency of Soppeng South Sulawesi Indonesia
Pembimbing	Ir. H. Halim Meru, M.T Ir. Hj.Suriana Latanrang, Msi	Ir. Basauli Umar Lubis, MSA, PhD Ir. Achmad Deny tardyana, MUDD	Ao.Univ. prof.Dipl.-Ing. Dr. techn. Erich LEHNER

C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jml (Juta Rp)
1.	2021	Prototype rumah Bugis menuju Hunian Modern	PNBP MBKM	---

2.	2021	Budaya dan Bentuk rumah Bugis <i>tolotang</i>	PNBP Pasca Sarjana UNM	---
3	2020	Jendela dan sunscreen untuk bangunan yang sehat pada bangunan bangunan FT UNM	PNBP FT UNM	---
4	2020	Budaya masyarakat kajang dan pengaruhnya terhadap fisiologis penghuni rumah	PNBP Pasca Sarjana	---
5	2014/2015	Pemodelan terpadu ruang terbuka hijau, permukiman, kependudukan dan social ekonomi.	Penelitian unggulan Perguruan tinggi	--
6	2013/2014	Pemodelan terpadu ruang terbuka hijau, permukiman, kependudukan dan social ekonomi.	Penelitian unggulan Perguruan tinggi	--
7	2013	Analisis ruang terbuka Hijau Fakultas Teknik UNM	PNBP Fakultas Teknik UNM	--

D. Pengalaman Dalam Bidang Pengabdian Masyarakat:

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jml (Juta Rp)
1	2021	PKM Penataan Ruang Komunal pada perumahan BTP Blok AC RW III RT 8	PNBP FT UNM	---
2	2020	PKM Guru SMKN 1 Watan Soppeng Penerapan Powerpoint Video dan Pembelajaran Daring	PNBP FT UNM	-

3	2014	IbM Santri Pondok Pesantren Mangkoso	DP2M Dikti	--
4	2013	IbM kelompok karangtaruna kecamatan Liiriaja kabupaten Soppeng	DP2M Dikti	--
5	2012	IbM kelompok pemulung dan anak jalanan kota pare-pare	DP2M Dikti	--

E. Pengalaman Penulisan Artikel Ilmiah dalam 5 Tahun Terakhir:

No	Judul Artikel Ilmiah	Volume/Nomor/Tahun	Nama Jurnal
1	Study of Dramaturgy Applied by The Selected Bureau of Architectural Consultants in Indonesia	Vol. 01, No. 02, August 2021 DOI: 10.26418/ijeas.2021.1.02.54-63	International Journal of Environment, Architecture, and Societies
2	Private House of Queen of Ke-Datu-An Pattojo XII	Vol. 1 No. 01 (2021): https://doi.org/10.26418/ijeas.2021.1.01.12-18	International Journal of Environment, Architecture, and Societies

A. Pengalaman Penyampaian Makalah Secara Oral pada Pertemuan / Seminar Ilmiah dalam 5 Tahun Terakhir:

No	Nama Pertemuan Ilmiah / Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1	1 st W-SHARE	The Dinamic Concept of Bugis Houses: wasaubola transformation	7-8 Desember 2021
2	Simposium Alumni diktiers	Elemen dan Ornamen Rumah Bugis di Kab. Soppeng	November 2019, Jakarta Indonesia
3	2 nd Iternational conference on education,science, and technology (ICEST)	Symbols of social strata border in traditional house architecture. Case study saoraja Lapinceng and Banua layuk	Maret 2017, UNM Makassar, Indonesia
4	1 st World Multidiciplinary civil engineering-architecture-urban planning symposium (WMCAUS)	Survival old model tamping on Bugis house in Kampong of Bunne, regency of Soppeng South Sulawesi, Indonesia	Juni 2017, Prague, Czech Republic
5	2 nd World Multidiciplinary civil engineering-architecture-urban planning symposium (WMCAUS)	Applying uneven number (te'genebali) of certain Element in Bola Ugi Disrict of Soppeng South Sulawesi, Indonesia	Juni 2016, Prague, Czech Republic
6	1 st European association For Southeast Asian Studies (Euroseaes)	Adoption of Elements of Architecture Bugis Traditional House to Modern Bugis Houses: A Case Study of nobility houses in Soppeng South Sulawesi, Indonesia	Agustus 2015, Vienna, Austria

B. Karya Buku Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Buku Tahun	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit

C. Perolehan HKI dalam 5 – 10 Tahun Terakhir

No.	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID

D. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial Lainnya dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya yang Telah Diterapkan	Tahun	Tempat Penerapan	Respons Masyarakat

E. Penghargaan dalam 10 Tahun Terakhir (dari pemerintah, asosiasi atau institusi lainnya)

No.	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1	Pengabdian terbaik ke tiga di UNM	Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas Negeri Makassar	2013

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidak-sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya.

Makassar, 8 Oktober 2022

Penyusun,

Dr.techn. Andi Abidah, S.T,

M.T.

NIDN 0008027206

CURRICULUM VITAE (CV)

IDENTITAS DIRI

Nama : MUHAMMAD IDHIL MAMING

Tempat dan Tanggal Lahir : Makassar, 01 Januari 1968

Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan

Status Perkawinan : Kawin Belum Kawin Duda/Janda

Agama : Islam

Alamat Rumah : Perumahan Dosen Unhas Tamalanrea, Jl. Algazali
Blok BG.88
Makassar 90245, Sulawesi Selatan

Telp / Faks : 082194758779/ 0411-585821

Alamat e-mail : idhil.m@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

No	Tahun	Jenjang	Lokasi (Dlm/ Luar Negeri)	Nama Perguruan	Prodi
1	1989	D-3	Makassar, Sulawesi	Universitas	Teknik Sipil
2	1993	S-1	Makassar, Sulawesi	Universitas	Teknik Sipil
3	2007	S-2	Makassar, Sulawesi	Universitas	Sipil/Geotekni
4	2017 s/d	S-3	Mahasiswa S.3 Teknik	Universitas	Sipil/Geotekni

RIWAYAT PELATIHAN

No	Tahun	Penyelenggara/Tempat Pelatihan	Nama Pelatihan/Scope	Jangka Waktu
1	1998	Poltek ITB/Bandung	Pelatihan Dosen Instruktur Politeknik/nasional	20 Hari

2	1998	Lembaga Administrasi Negara (LAN)/Prop. Sulawesi Selatan	Pendidikan dan Pelatihan	182 Jam
3	2009	Master Comp./Makassar	Pelatihan Penggunaan Program Komputer untuk Aplikasi Teknik Sipil/Provinsi	15 Hari

RIWAYAT PESERTA KONFERENSI/SEMINAR/LOKAKARYA/SIMPOSIUM

No	Tahun	Jenis Pertemuan	Lingkup	Judul Kegiatan	Penyelenggara	Peran
1	1998	Seminar Ilmiah	Nasional	Seminar Ilmiah Dosen FPTK IKIP U.pandang	FPTK, Jurusan PTB, IKIP Ujung Pandang	Pembicara
2	2001	Seminar	Nasional	Pengaturan Pengelolaan Pertambangan dalam Era Otonomi Daerah	Kerjasama UNHAS, Dep. Energi & Sumber Daya Mineral Sul-Sel dan PT. INCO SOROAKO	Peserta
3	2006	Seminar	Nasional	Persiapan dan strategi menghadapi Sertifikasi Tenaga Pendidik serta Undang-Undang Guru dan Dosen	Universitas Negeri Makassar (UNM)	Pemakalah
4	2009	Seminar	Internasional	Concrete Faced Rockfill Dam	Dep. Pekerjaan Umum, Dirjend Sumber Daya Air, Makassar	Peserta
5	2010	Seminar	Nasional	Sosialisasi Hukum Tentang Sanksi Bagi Pengguna dan Pengedar Narkoba	KKN-PH Hukum Universitas Hasanuddin Pengadilan Tinggi	Peserta

					Sulawesi selatan dan Barat	
6	2017	Konferensi	Internasiona 1	2nd INTERNATIONAL COFERENCE on EDUCATION, SCIENCE, and TECHNOLOGY (ICEST)	UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR	Peserta
7	2017	Seminar	Nasional	SEMIMAR K3 NASIONAL "Optimalisasi Peran Pemangku Kepentingan dalam Peningkatan Budaya K3"	KEMNAKER Kerjasam Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Sulawesi Selatan	Pemateri
8	2017	Konferensi	Internasiona 1	GEOTECHNICAL CHALLENGES IN RESPONDING TO RAPID DEVELOPMENT OF MEGA INFRASTRUCTURE S IN INDONESIA	HIMPUNAN AHLI TEKNIK TANAH INDONESIA (HATTI) PUSAT JAKARTA	Peserta
9	2017	Workshop	Nasional	WORKSHOP DAN SERTIFIKASI AHLI GEOTEKNIK MADYA	HIMPUNAN AHLI TEKNIK TANAH INDONESIA (HATTI) KOMDA SULAWESI SELATAN	
10	2018	Konferensi	Internasiona 1	20th SOUTHEAST ASIAN GEOTECNICAL CONFERENCE -3rd	HIMPUNAN AHLI TEKNIK TANAH INDONESIA (HATTI) JAKARTA	Peserta

				AGSSEA CONFERENCE in Conjunction With 22 and HATTI ANNUAL SCIENTIFIC MEETING		
11	2018	Konferensi	Nasional	KONVENSI NASIOANAL REVITALIZATION of TECHNICAL and VOCATIONAL EDUCATION TO FACE INDUSTRIAL REVOLUTION "4.0"	FAK. TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA	Peserta
12	2018	Seminar	Nasional	SEMINAR PETA SUMBER DAN BAHAYA GEMPA INDONESIA INDONESIA TAHUN 2017 dan REVISI SNI 1726 : 2012	HIMPUNAN AHLI TEKNIK TANAH INDONESIA (HATTI) Komisariat KOMDA PROVINSI SULAWESI SELATAN	Peserta
13	2018	Seminar	Internasiona 1	DEVELOPMENT AND MANAGEMENT of WATER RESOURCES	Universitas Muhammadiyah Makassar	Peserta
14	2019	Seminar	Nasional	SEMINAR NASIONAL DIES NATALIS FAKULTAS TEKNIK KE-55 UNIVERSITAS	FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR	Pemakalah

				NEGERI MAKASSAR		
15	2019	Konferensi	Nasional	KONFERENSI NASIONAL PASCA SARJANA TEKNIK SIPIIL (KNPTS) X	PASCASARJANA INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG (ITB)	Pemakalah
16	2019	Pelatihan	Nasional	SHORT COURSE ON GEOTECHNICAL EXPERIMENT AND SOIL IMPROVEMENT	FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS HASANUDDIN	Peserta
17	2019	Pelatihan	Nasional	ENGENEERING WORKSHOP DESAIN DAN KONSTRUKSI PENAGANAN LONGSORAN	HIMPUNAN AHLI TEKNIK TANAH INDONESIA	Peserta

Nb: Jenis Pertemuan diisi dengan : Konferensi/Seminar/Lokakarya/Simposium;

RIWAYAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

No	Tahun	Nama/Jenis Kegiatan	Peran	Tempat
1	1998	Rencana Rumah Sehat dalam Upaya Pencapaian Lingkungan Pemukiman yang bersih	Ketua	Kelurahan Galung, Kec. Liriaja, Kab. Soppeng
2	2003	Pembuatan Kakus dan Septictank Konstruksi Bambu pada Daerah Pantai	Ketua	kelurahan Takkalasi Kec. Balusu, Kab. Barru.

3	2004	Membuat Lantai Tempat Cuci Rumah Panggung dari Plat Beton Tulangan Bambu.	Anggota	Kec. Labakkang, Kab. Pangkep.
4	2005	Keterampilan membuat Lampu Hias Berbagai Model dan Bentuk dari Limbah serpihan Kayu Industri pada Santrin	Anggota	Pondok Pesantren Hidayatullah, Makassar

RIWAYAT PERAN DALAM KEGIATAN KEMAHASISWAAN

No.	Tahun	Nama/Jenis Kegiatan	Peran	Tempat
1	2005	Kuliah Umum Mahasiswa mengenai : Program Komputer dan Aplikasinya terhadap Disiplin Ilmu Teknik Bangunan	Pemateri	Aula, Fak Teknik UNM, Parangtambung
2	2007	Penasehat Akademik Tahun Ajaran 2007/2008	Dosen Penasehat Akademik (PA)	PTSP FT-UNM, Makassar
3	2008	Membimbing Tugas Akhir/Skripsi Mahasiswa	Pembimbing 1	PTSP FT-UNM, Makassar
4	2009	Tim Pemantau Independen Ujian Nasional Tingkat Propinsi Sulawesi Barat, Tahun Pelajaran 2008/2009	Anggota	Tinambung, Kab. Polewali Mandar, Sulawesi Barat
5	2009	Kunjungan Industri untuk Peserta Mata kuliah Rekayasa Pondasi, Pekerjaan Pemancangan Pondasi Tiang Pancang Baja pada Proyek Pembangunan Fasilitas Pelabuhan Laut Macini Baji, Kab. Pangkep	Dosen Pendamping	Maccini Baji, kab. Pangkep.

6	2010	Kunjungan Industri untuk Peserta Mata kuliah Rekayasa Pondasi, Pekerjaan Pemancangan Pondasi Tiang Pancang Beton pada Proyek Pembangunan Mesjid Terapung Pantai Losari, Makassar, Sulawesi Selatan	Dosen Pendamping	Makassar, Sulawesi Selatan
7	2010	Penasehat Akademik Tahun Ajaran 2010/2011	Dosen Penasehat Akademik (PA)	PTSP FT-UNM, Makassar
8	2011	Membimbing Tugas Akhir/Skripsi	Pembimbing	PTSP FT-UNM, Makassar
9	2011	Penguji pada ujian akhir	Penguji	PTSP FT-UNM, Makassar

RIWAYAT JABATAN DALAM PENGELOLAAN INSTITUSI

No.	Tahun	Nama/Jenis Kegiatan	Peran	Tempat
1				
2				

RIWAYAT PIAGAM / PENGHARGAAN

No.	Tahun	Bentuk penghargaan	Pemberi
1			
2			

Saya menyatakan bahwa semua keterangan dalam *Curriculum Vitae* ini adalah benar dan apabila terdapat kesalahan, saya bersedia mempertanggungjawabkannya.

Makassar, 14 Januari 2020

Yang menyatakan,

MUHAMMAD IDHIL

MAMING

NIP. 19680101 199802 1 001

Anggota Penelitian

A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Andi Yusdy Dwiasta R, ST, MT
2	Jenis Kelamin	L/P
3	Jabatan Fungsional	III c / Penata
4	NIP	19741113 200604 1 001
5	NIDN	0013117405
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Ujung Pandang, 13 November 1974
7	E-mail	yusdydwiasta@yahoo.com
8	Nomor Telepon / HP	+6281340011223
9	Alamat Kantor	Jl. Daeng Tata Parangtambung
10	Nomor Telepon/Faks	
12	Lulusan yang Telah Dihasilkan	S-1 = ... orang; S-2 = ... orang; S-3 = ...
13	Mata Kuliah yang Diampu	1. Studio Arsitektur
		2. Gambar Bentuk dan 3 Dimensi
		3. Komputer & CAD

B. Riwayat Pendidikan

	S1	S2	S3
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta	Institut Teknologi Bandung, Bandung	
Bidang Ilmu	Arsitektur	Arsitektur Kota	
Tahun Masuk/Lulus	1997 / 2000	2001 / 2004	
Judul Skripsi/Thesis / Disertasi	Pusat Perbelanjaan di Kawasan Tepian Air Tanjung Bunga,	Penataan Ruang Publik di Kawasan Tepian Losari,	
Nama Pembimbing/Promotor	Ir. Budi Pramono	Ir. Baskoro Tedjo	

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Pengabdian	Pendanaan	
			sumber	Jml (juta Rp)
1	2012	IbM Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Liriaja Kabupaten Soppeng	PNBP	5
2	2009	Magang Kewirausahaan : Mempersiapkan Lulusan Teknik Sipil Dan Perencanaan Yang Siap	PNBP	5

E. Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Vol/No/Tahun
1	Studi Ruang Laboratorium Bayi Tabung Unhas Dalam Perancangan Arsitektur	Jurnal Forum Bangunan, Fakultas Teknik	Vol. ; No. , Januari 2013 (Smt Genap
2	Evaluasi Terhadap Struktur Bangunan yang terdegradasi	Jurnal Forum Bangunan, Fakultas Teknik	Vol. X; No. 1, Januari 2012 (Smt Genap
3	Pemanfaatan Tematik Dalam Perancangan Arsitektur (Studi Kasus Ruang Terbuka Ditepian Air Losari	Jurnal Majalah Ilmiah Al-Jibra, Fakultas Teknik	Vol. X; No. 31, April 2009, (Smt Genap

F. Pemakalah Seminar Ilmiah (*Oral Presentation*) dalam 5 Tahun Terakhir

No	Nama Pertemuan Ilmiah/Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1	Seminar Nasional Pendidikan Teknologi & Kejuruan / Pematari	Strategi Pembelajaran Keteknikan Arsitektur	22 November 2008 di Auditorium

J. Penghargaan dalam 5 Tahun Terakhir (dari pemerintah, asosiasi atau institusi lainnya)

No	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi	Tahun

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apa bila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Hibah Penelitian PNBP.

Makassar, Februari 2020

Andi Yusdy Dwiasta, ST, MT.

NIP. 19741113 200604 1 001

KONTRAK PENELITIAN
IZIN PENELITIAN
SURAT KETERANGAN

DRAF PROCEEDING

PENGEMBANGAN PARIWISATA PADA KAWASAN SAORAJA PATTOJO

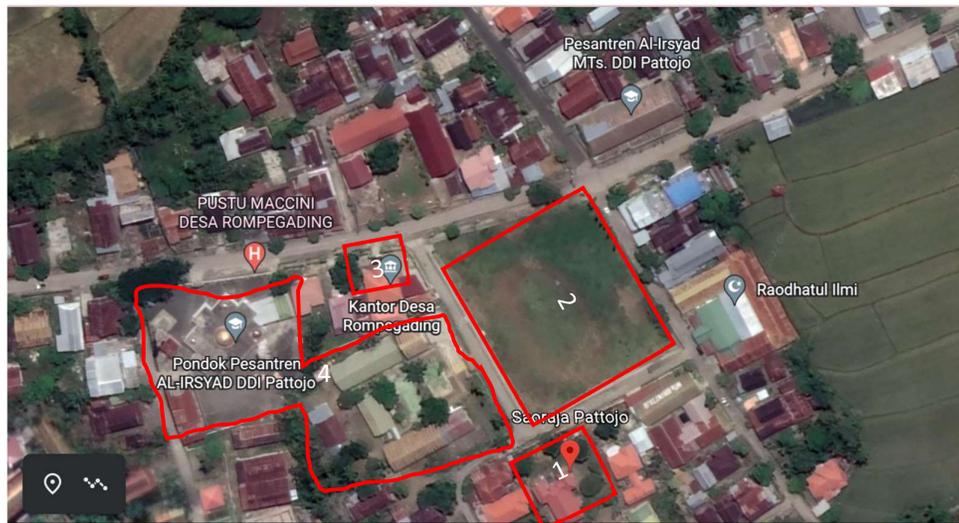
Andi Abidah^{1*}, Muh. Idhil Maming², Andi Yusdy Dwiasta³

¹ Program Studi Arsitektur UNM, ²Program studi teknik sipil bangunan gedung UNM, ³Program Studi Arsitektur

• Correspondent Autor : andi.abidah@unm.ac.id

Pendahuluan

Kawasan ke-datu-an pattojo merupakan kawasan yang memiliki nilai sejarah dan masih memiliki struktur kota pada kawasan ke-datu-an. Lokasi ke-datu-an berada di desa pattojo dan pada saat pemekaran maka lokasi kawasan kedatuan berada pada desa rompegading. Kawasan kedatuan yang sebelumnya berada pada area dalam benteng alepattojo (sekarang kampung alepattojo) kemudian datu pattojo ke XI memindahkan wilayah atau pusat pemerintahan ke luar dari benteng dan membangun beberapa fasilitas disekitar rumah pribadi atau saoraja. Fasilitas tersebut adalah lapangan atau alun-alun, dimana tempat berkumpul masyarakat pada saman itu dan sekarang menjadi suatu area public /ruang terbuka/ruang bermain, masjid, dan sekolah pesantren. Konsep tersebut memiliki kesamaan dengan kota-kota lama di Jawa.



Gambar 1. Peta lokasi kawasan saoraja pattojo

Keterangan gambar: 1. Kawasan saoraja pattojo, 2. Alun-alun / lapangan, 3. Masjid, 4. Pesantren

Pada gambar 1 terlihat bagaimana struktur kawasan pada kedatuan Pattojo, dimana pada saat itu Datu pattojo XI telah menerapkan fasilitas-fasilitas kota pada kawasan kedatuannya. Elemen-elemen pada kawasan masih dapat dilihat sampai sekarang. Pada

kawasan tersebut terlihat beberapa fungsi disekitar luar kawasan saoraja yaitu alun.alun, masjid, sekolah pesantren.

Fasilitas fasilitas kawasan yang di siapkan oleh datu pattojo XI menandakan bahwa pada jaman itu telah memikirkan tentang pendidikan dan keagamaan. Berdasarkan hal tersebut diatas maka peneliti akan melakukan penelitian tentang pengembangan pariwisata kawasan saoraja pattojo.

Method

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan konservasi. Metode pengambilan data dilakukan dengan survey lapangan, pengambilan gambar dengan kamera dan sketsa, dan wawancara kepada masyarakat dan keluarga kedatuan pattojo.

Studi literature

Peninggalan-peninggalan masa lampau tersebut sering juga disebut sebagai **cagar budaya**. Menurut Undang-Undang (UU) Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2010 Tentang Cagar Budaya, cagar budaya adalah warisan budaya bersifat kebendaan berupa Benda Cagar Budaya, Bangunan Cagar Budaya, Struktur Cagar Budaya, Situs Cagar Budaya, dan Kawasan Cagar Budaya di darat dan/ atau di air yang perlu dilestarikan keberadaannya karena memiliki nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan/atau kebudayaan melalui proses penetapan.

Hall (1966) menyatakan bahwa ada tiga komponen konservasi yang merupakan unsur yang membentuk citra suatu wilayah atau bangunan. Komponen-komponen ini tetap, setengah tetap, dan tidak tetap komponen. Komponen tetap adalah inti dari suatu area atau bangunan yang tidak dapat diubah (ketat konservasi). Sedangkan komponen setengah tetap meliputi ornamen, furnitur, dan sebagainya mungkin atau mungkin tidak berubah (konservasi semi-ketat), tergantung pada bangunan. Akhirnya, yang tidak tetap komponen seperti warna cat, fungsi ruang, bahan, dan sebagainya dapat diubah (lenient konservasi).

mengenai pelestarian budaya, Appleyard (1981) mengatakan bahwa konservasi upaya juga mencakup konservasi fisik (artefak) dan sosial. Namun, mereka tidak memiliki perbedaan tujuan yang signifikan. Akhir-akhir ini, mereka selalu dilakukan bersama. Namun, sosial konservasi ditekankan pada orientasi konservasi fisik.

Hasil & Pembahasan

Kawasan atau kompleks saoraja Pattojo merupakan salah satu wilayah yang memiliki kedaulatan sendiri dan memiliki batas wilayah. Pada penelitian ini akan membahas batas wilayah yang akan menjadi batas yang akan di konservasi.

Batas pada kedatuan dilihat dengan adanya pertimbangan bahwa bangunan / artefak yang memiliki nilai sejarah sebagai berikut:

1. Sauraja pattojo kayu
2. Saoraja pattojo batu
3. Lapangan alun-alun
4. Masjid
5. Pesanteren atau sekolah

Pada kawasan sauraja yang memiliki nilai sejarah yang merupakan kawasan konservasi sehingga kawasan tersebut dapat dikembangkan sebagai kawasan wisata di kabupaten soppeng. konsep pengembangan wisata ini merupakan wisata budaya yang dapat memberi karakter pada kawasan dan meningkatkan nilai ekonomi pada masyarakat setempat.

Konsep pengembangan kawasan wisata pada kawasan / kompleks saoraja pattojo adalah konsep wisata arsitektur dan budaya, dimana pada kawasan dan bentuk bangunan yang memiliki karakter yang unik dan memiliki nilai sejarah di pertahankan atau di konservasi. Complex kedatuan di buat suatu linkage antara bangunan dan juga fasilitas kawasan seperti pedestrian, signature, street furniture.

Untuk menarik pengunjung ke dalam kawasan maka di buat suatu even pada hari tertentu setiap bulan. Misalnya antraksi budaya di lapangan seperti menari tradisional, makanan tradisional dan lain-lain.

Kesimpulan

Konsep pariwisata dengan pendekatan konservasi dilakukan untuk menarik pengunjung menuju kawasan. Mempertahankan budaya dan cagar budaya yang ada pada kawasan akan menjadi magnet untuk menarik pengunjung menuju lokasi. Pendekatan konservasi tersebut adalah mempertahankan bantuk arsitektur, dan melakukan penataan untuk penelusuran sejarah pada kawasan saoraja. Melakukan pameran peninggalan datu pattojo pada museum sauraja pattojo,

Daftar Pustaka

Referensi

Hall, 1966, *The Hidden Dimension*.

Rubiantoro, Eko Anton. 2018. "Kajian Konservasi Bangunan Cagar Budaya Pada Koridor Jl. Kepodang Kota Semarang." *Riptek* 12 (1): 89–96.

Shirvani, Hamid. 1985. *The Urban Design Process*. New York: Van Nostrand Reinhold Company.

Snyder, James C, and Anthony J Catanese. 1979. *Introduction to Architecture*. New York: McGraw-Hill.